

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS XI SMA N 4 Kotabumi

Oleh:

Sisca Triana, Adelina Hasyim, Riswandi

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

e-mail: visit.sisca@gmail.com

0819696568

Abstract: Correlation between study motivation, environment and students perception about learning media through student study achievement at SMA N 4 Kotabumi. The objective of research is aimed to (1) study motivation through economic study achievement, (2) study environment through economic study achievement, (3) students perception about learning media through economic study achievement, (4) study motivation, study environment, and learning media usage through economic study achievement. This research used *ex post facto* method by correlation approach. To collecting the sample of data used random sampling. To collecting the data was done by questionnaire and documentation techniques. The result of research show: there is correlation between study motivation (X_1) through economic study achievement (Y) which was 0,609 grade correlation; correlation study environment (X_2) through economic study achievement (Y) was gotten 0,705 grade correlation; correlation student perception about learning media (X_3) through economic study achievement (Y) was gotten 0,718 grade correlation. According the data above, student perception about learning media (X_3) is very highest grade correlation, it means learning media factors is factor which influence in economic study achievement directly, if it compared between study motivation and study environment.

Key words: study motivation, study environment, student perception about learning media, study achievement.

Abstark: Hubungan motivasi belajar, lingkungan belajar dan persepsi siswa tentang media pembelajaran terhadap prestasi belajar di SMAN 4 kotabumi Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan (1) motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi, (2) lingkungan belajar dengan prestasi belajar ekonomi, (3) persepsi siswa tentang media pembelajaran dengan prestasi belajar ekonomi, (4) motivasi belajar, lingkungan belajar, dan pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Instrumen penelitian berupa teknik angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan temuan: terdapat hubungan motivasi belajar (X_1) dengan prestasi belajar ekonomi (Y) diperoleh angka korelasi sebesar 0,609; hubungan lingkungan belajar (X_2) dengan prestasi belajar ekonomi (Y) diperoleh korelasi sebesar 0,705; hubungan persepsi siswa tentang

media pembelajaran (X_3) dengan prestasi belajar ekonomi (Y) diperoleh angka korelasi sebesar 0,718. Hal ini berarti bahwa faktor media pembelajaran merupakan faktor yang secara langsung paling menentukan prestasi belajar ekonomi jika dibandingkan dengan motivasi belajar dan lingkungan belajar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Persepsi Siswa tentang Media Pembelajaran, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Interaksi antara guru dengan siswa merupakan aktivitas yang mendominasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan dalam proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya tergantung pada metode atau cara yang dipakai dalam mengajar, akan tetapi komponen-komponen lain juga mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi belajar mengajar tersebut. Menurut Sardiman (2004:173) komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar antara lain adalah guru, siswa, metode, alat atau teknologi, sarana dan tujuan.

Dalam mengajar seorang guru harus dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk belajar. Hal ini membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar, yaitu kemampuan untuk

bias memotivasi, dan menggunakan keterampilan, termasuk penggunaan media pembelajaran akan mampu mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Menurut Tu'u (2004: 75) "Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu". Selanjutnya menurut Arifin (1991: 3) "Prestasi didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal". Prestasi belajar adalah "Istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan, kecakapan dan sebagainya dalam keadaan kondisi serta situasi tertentu" (Depdikbud, 1984: 298).

Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka dari hasil

evaluasi yang dilakukan oleh guru. Jadi prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga, seorang guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi pelajaran atau belum. Selain sebagai indikator keberhasilan program tertentu, prestasi belajar juga sebagai indikator dari kualitas suatu institusi pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan siswa serta hasil pengamatan, ditemukan bahwa faktor motivasi, lingkungan dan penggunaan media sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 4 Kotabumi. Apakah motivasi yang sifatnya intrinsik atau pun ekstrinsik dari siswa itu sendiri, serta pengaruh suasana lingkungan sekolah itu sendiri.

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 79:2007). Dalam kegiatan belajar, maka

motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman,23: 2000).

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut (Brophy,42: 2004). Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (61:2007), yaitu:

1. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.

2. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

Menurut Brophy (102: 2004), terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Harapan guru
- b. Instruksi langsung
- c. Umpanbalik (feedback) yang tepat
- d. Penguatan dan hadiah
- e. Hukuman

Berkaitan dengan hal tersebut Hamalik menjelaskan “Proses perubahan akibat pembelajaran pun dapat terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, Artinya inti dari belajar adalah pengalaman, dan pengalaman ini diperoleh melalui interaksi dengan

lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial” (2001: 28). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di luar diri siswa yang dapat mendukungnya dalam proses belajar.

Menurut Bimo Walgito (2004: 155) apabila kita berbicara tentang lingkungan belajar, maka kita akan membahas masalah yang berhubungan dengan tempat, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan. Dalam proses belajar dan mengajar, peralatan dan perlengkapan belajar merupakan komponen penting yang turut menentukan kualitas pembelajaran. Proses belajar dan mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari peralatan yang memadai. Tak terkecuali penggunaan media untuk pembelajaran. Dalam posisi seperti ini, penggunaan media pembelajaran dikaitkan dengan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media, yang mungkin tidak mampu dilakukan oleh guru (atau guru melakukannya kurang efisien). Dengan kehadiran media pembelajaran maka posisi guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator.

Bahkan pada saat ini media telah diyakini memiliki posisi sebagai sumber belajar.

Penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Sadiman (42:1990) menyampaikan fungsi media (media pendidikan) secara umum, adalah sebagai berikut: (i) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual; (ii) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, slide, dsb., peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto atau film bingkai; (iii) meningkatkan kegairahan belajar,

memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa; dan (iv) memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.

Berdasarkan atas beberapa fungsi media pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Terhadap pemahaman isi pelajaran, secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa. Pebelajar yang belajar lewat *mendengarkan* saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya “ingatan” bertahan, dibandingkan dengan pebelajar yang belajar lewat *melihat* atau sekaligus *mendengarkan* dan *melihat*. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pebelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap

semangat mereka belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman terhadap materi ajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk (1) Menjelaskan hubungan motivasi dengan prestasi belajar, (2) Menjelaskan hubungan lingkungan dengan prestasi belajar, (3) Menjelaskan hubungan pemanfaatan media photo dengan prestasi belajar, dan (4) Menjelaskan hubungan motivasi, lingkungan dan pemanfaatan media photo dengan prestasi belajar ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model *ex post facto* dengan pendekatan korelasional. Metode survey adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi tertentu. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain, serta tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subyek penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMAN 4

Kotabumi Lampung Utara dengan populasi sebanyak 320 orang siswa. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan IPS SMA tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini menekankan pada proses maupun produk dalam pembelajaran ekonomi.

Prosep Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar, lingkungan belajar, dan media pembelajaran. Penyusunan dan pengembangan butir-butir instrumen dibuat berlandaskan teori dan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Pengukuran angket dengan menggunakan skala likert dengan bentuk checklist. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai raport siswa.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebaran data yang meliputi analisis deskriptif yang selanjutnya masing-masing variabel dibagi menjadi empat katagori

sebagaimana tertera pada table di bawah ini.

| Interval Nilai | Katagori pada masing-masing variabel | | | |
|-----------------------------|--------------------------------------|--------|--------|--------|
| | I | II | III | IV |
| $>M_i - 1$ SD | Tinggi | Tinggi | Tinggi | Tinggi |
| $M_i - 1$ SD $-M + 1$ SD | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang |
| $<M_i - 1$ SD | Rendah | Rendah | Rendah | Rendah |

Keterangan :

I : Motivasi

II : Lingkungan

III : Media

IV : Prestasi

M_i = Nilai Rerata

SD = Simpangan Baku

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hubungan motivasi belajar (X_1) dengan prestasi belajar ekonomi (Y) diperoleh angka korelasi sebesar 0,609.
2. Hubungan lingkungan belajar (X_2) dengan prestasi belajar ekonomi (Y) diperoleh korelasi sebesar 0,705.
3. Hubungan pemanfaatan media pembelajaran (X_3) dengan

prestasi belajar ekonomi (Y) diperoleh angka korelasi sebesar 0,718.

4. Berdasarkan angka korelasi yang diperoleh, ternyata pemanfaatan media pembelajaran (X_3) paling besar angka korelasinya yaitu sebesar 0,718 hal ini berarti bahwa pemanfaatan media pembelajaran merupakan faktor yang secara langsung paling menentukan prestasi belajar ekonomi jika dibandingkan motivasi belajar dan lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan dalam pembelajaran dibutuhkan media penghubung yang dapat mengajak siswa memasuki dunianya. Sedangkan faktor lingkungan belajar (X_2) dengan angka korelasi 0,705 lebih dekat hubungannya dengan prestasi belajar jika dibandingkan dengan motivasi belajar (X_1) yang angka korelasinya 0,609. Sebab dalam unsur lingkungan terdapat unsur pemenuhan kebutuhan siswa seperti kondisi keluarga yang hangat, proses pembelajaran yang menyenangkan, disiplin yang tinggi, gedung bersih dan nyaman, dan sebagainya.

Pembahasan

1. Motivasi Belajar

Motivasi dapat tumbuh dari dalam diri individu. (instrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (eksternal). Berdasarkan penelitian di atas dimana (95% siswa) SMA Negeri 4 Kotabumi memiliki cita – cita yang tinggi yakni ingin menjadi pejabat/PNS dilingkungan pemerintahan.

Motivasi ini, memicu pola belajar yang giat dan penuh perhatian, hal ini ditandai dengan antusiasme siswa mengikuti pelajaran yang tengah disampaikan guru. Dan untuk merealisasikan cita-citanya tersebut 77% siswa meyakini pendidikan yang berada di luar Lampung akan sanggup mewujudkan impihya tersebut, sehingga dalam proses menuju kesana, dominan peserta didik selalu giat mengikuti pembelajaran yang menjadi pavorit atau unggulannya.

Motivasi instrinsik untuk melejitkan potensi diri masih belum cukup, mesti disempurnakan dengan motovasi eksternal/ekstrinsik 80% siswa mengakui, bahwa faktor ekstrinsik menjadi salah satu motivasi terkuat dan terbesar yang mampu

menjaga dan memelihara motivasi internal, hampir semua sepakat nilai, hadiah, kompetisi dan yang lainnya sangat diperlukan untuk hal tersebut, sebaba kekuatan dari dalam masih kurang cukup untuk merealisasikan cita-cita dan harapanya.

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang mempengaruhi dan dipertimbangkan oleh penyelenggara program untuk menjalankan proses pembelajaran yang meliputi kondisi lingkungan baik fisik maupun sosial pembelajaran (Arikunto:2009 : 46).

Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para siswa untuk berinteraksi secara baik, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan siswa dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil. Dan kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik.

Kondisi lingkungan sosial SMA Negeri 4 Kotabumi juga baik, dengan perolehan skor 65%. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial (guru, karyawan, teman sekelas) di

tempat mereka cukup membantu pertumbuhan pengetahuan dan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan standar yang diharapkan juga terpenuhi. Aspeknya terlihat pada hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan guru terlihat baik dan harmonis. .

Faktor penting selanjutnya yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Non sosial). Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi lingkungan non social hampir 65% memberikan pendapat bahwa lingkungan non sosial yang ada di sekolah ini cukup membantu mereka

dalam menimba, artinya SMAN 4 Kotabumi memenuhi standar yang telah diatur oleh menteri pendidikan nasional.

3. Media Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang diadakan peneliti, media pembelajaran dalam hal ini adalah media photo, yang secara signifikan membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, sebanyak 19 siswa atau 59,50% responden mengaku terbantu dengan media photo yang sajikan guru di depan kelas. Dengan jumlah yang sama yakni 59,50% responden siswa mengakui materi yang disampaikan guru memberi pemahaman yang lebih baik kepada mereka dibanding hanya sekedar verbalisme semata artinya media pembelajaran yang menampilkan sisi visualisasi lebih muda dideskripsikan dengan kata-kata daripada sekedar narasi, hal ini diperkuat 78,25% responden yang menyatakan bahwa media photo memperkuat ingatan mereka terhadap materi pelajaran yang baru saja di sampaikan. Ditambah kesesuaian antara gambar yang disajikan dengan materi yang akan dibahas memiliki korelasi yang signifikan, 93,75%

responden atau 30 orang siswa menyatakan bahwa tampilan media photo sangat baik dan berkesesuaian dengan materi yang diajarkan, jadi mereka sangat mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Penelitian menunjukkan bahwa alat bantu belajar dalam hal ini media photo sangat membantu siswa dalam memahami pelajarannya, diantaranya dinyatakan 31 orang siswa atau 96,75% responden, dengan ditampilkannya photo sangat mendukung materi pembelajaran, mereka merasakan bahwa media photo tersebut sangat baik membangun pengalaman baru siswa dalam pembelajaran, selain itu photo sebagai media juga melintasi ruang dan waktu, artinya media photo dapat menampilkan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang sama sekali siswa tidak mengalaminya, karena boleh jadi saat peristiwa berlangsung si siswa belum lahir, sehingga dengan ditampilkannya photo yang bersifat situasional dapat menumbuhkan *chamestry* antara siswa dengan objek yang ditampilkan guru di depan kelas, sebanyak sebanyak 25 orang siswa atau 78,10% responden menyatakan

media photo yang ditampilkan dalam proses pembelajaran kemampuannya sangat baik untuk menembus ruang dan waktu.

Dengan sifatnya yang situasional, media photo juga fleksibel, artinya dapat di tunjukan dalam ruangan atau di luar ruangan, sifat ini memungkinkan semua guru tidak terbatas hanya pada mata pelajaran ekonomi saja, sebagaimana di ungkapkan 29 orang siswa atau 90,75% bahwa, sangat baik bila semu guru dalam menyampaikan pembelajarannya menggunakan media photo. Hal tersebut dapat mendekatkan siswa pada objek yang tengah dipelajarinya.

Karenanya dapat dimaklumi kalau sebanyak 26 orang siswa atau 82,50% responden menyatakan tertarik mengikuti pembelajaran yang menggunakan media photo. Sehingga sebanyak 25 orang siswa atau 77,50% responden menyatakan memperhatikan pembelajaran Pelajaran Ekonomi hingga tuntas, ini menunjukan keantusiasan siswa dalam mengikuti materi pelajaran yang diberikan oleh guru, buah keantusiasan siswa ini dapat dimengerti dari 25 orang siswa atau

67,75% responden menyatakan tidak mengajukan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan guru, akan tetapi sebanyak 27 orang siswa atau 84,75% responden menyatakan menjawab pertanyaan yang guru ajukan.

Kondisi ini mendeskripsikan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru begitu tinggi, ketika diminta bertanya tidak mengajukan pertanyaan, manakala diberi pertanyaan dengan antusias menjawab pertanyaan guru, apalagi hal tersebut dilengkapi dengan sikap mengerjakan tugas dengan baik sebagaimana diungkapkan 21 orang siswa atau 65,00% responden menyatakan mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi guru, dan mereka juga menganggap tugas yang guru berikan tersebut bukanlah beban melainkan tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan dengan tuntas, sebagaimana dinyatakan 19 orang siswa atau 50,25 % responden menyatakan tertantang dengan tugas yang guru berikan.

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti

proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, prestasi belajar siswa dalam hal ini meliputi (sikap, pengetahuan dan pemahaman, kecerdasan dan keterampilan) dapat diketahui bahwa, terjadi peningkatan yang cukup baik nilai pelajaran ekonomi antara sebelum dengan sesudah menggunakan media photo dalam pembelajaran. Seperti pada prestasi dalam hal sikap, ada perubahan signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media photo pembelajar, 65% responden menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan sang guru, padahal sebelum media photo digunakan sebagai instrumen pembelajaran peserta didik cuek dan masa bodoh, bahkan pemanfaatan photo sebagai media pembelajaran menjadikan mereka lebih bersifat positif dan selalu tertantang untuk menjalankan tugas-tugas yang diberikan guru, ini terlihat dari respon 19 orang siswa

atau 50,25 % yang menyatakan tertantang dengan tugas yang guru berikan. Tidak hanya menjadikan tugas sebagai suatu tantangan, sebagian siswapun sudah dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan dikerjakan secara mandiri (81,25%).

Sementara pada prestasi dalam hal keterampilan, 7 orang siswa atau 32,25% responden menyatakan mengajukan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan guru, pada hal sebelumnya hanya 2 orang saja yang berani mengajukan pertanyaan, perubahan ini walau secara kuantitas tidak menunjukkan kehebohan, akan tetapi secara kuantitas terlihat *trend* yang positif, siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya. Disisi lain, yaitu keterampilan menjawab pertanyaan guru terlihat lebih fenomenal, dari hanya 5 orang sebelum dikembangkannya media photo menjadi 27 orang siswa atau 84,75% responden yang secara serius menyatakan menjawab pertanyaan yang guru ajukan, artinya disini siswa sudah mulai memahami secara utuh materi-materi yang guru berikan.

4. Hubungan Motivasi, Lingkungan dan Pemanfaatan

Media Photo dengan Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil test dapat diketahui bahwa media foto pada mata pelajaran ekonomi dengan materi pokok ketenagakerjaan dan APBN dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 4 Kotabumi. Hal tersebut dapat dilihat dengan hasil test yang kami lakukan sebelum dan sesudah menggunakan media foto, sebanyak 25 siswa nilainya mengalami kenaikan, 5 siswa nilainya tidak berubah serta 2 anak yang mengalami penurunan, meskipun mengalami penurunan nilai namun masih cukup. Selain dapat dilihat dari nilai dapat dilihat dari hasil pengamatan yang kami lakukan. Kebanyakan siswa menyukainya dengan berbagai alasan salah satunya dapat melihat langsung objek yang sedang dipelajrinya, khususnya pada mata pelajaran ekonomi dengan materi pokok ketenaga kerjaan dan APBN dan juga mereka belum pernah menggunakan media foto sebagai media pembelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode yang disukai oleh siswa akan sangat membantu

untuk meningkatkan prestasi siswa. Menurut Asnawir Anwar dan Usman Basyiruddin tentang beberapa alasan penggunaan foto sebagai media pengajaran sebagai berikut: a) Bersifat kongrit, para siswa akan dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan; b) Dapat mengatasi ruang dan waktu, melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa foto- foto benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu; c) Mudah digunakan baik untuk perorangan maupun untuk kelompok. Dengan demikian terbukti bahwa siswa dalam belajar dengan sesuatu yang disenangi, menarik serta mudah pemahamannya akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Faktor lingkungan belajar (X_2) dengan angka korelasi sebesar 0,705 lebih dekat hubungannya dengan prestasi belajar siswa dalam pelajaran ekonomi (Y) jika dibandingkan dengan motivasi belajar (X_1) dengan angka korelasi 0,609 dikarenakan dalam unsur lingkungan tersebut terdapat unsur pemenuhan kebutuhan siswa seperti kondisi keluarga yang hangat, ekonomi yang mapan, proses pembelajaran yang menyenangkan,

disiplin yang tinggi, gedung yang bersih dan nyaman dan sebagainya. Lingkungan belajar yang kondusif ini sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Indra Jati Sidi (2005:148), menurutnya lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Memang ada sebagian siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi, akan tetapi jika lingkungannya tidak kondusif, akan sulit mendapatkan hasil yang maksimal.

Motivasi belajar yang tinggi tidaklah cukup untuk mendapatkan prestasi yang tinggi tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, tetapi sebaliknya jika lingkungan yang kondusif kemudian motivasi belajarnya rendah, masih bisa diasiasi, sebab pembelajaran ekonomi kadangkala tidak harus serius. Jadi inilah yang menjadi faktor lingkungan belajar lebih dekat dengan prestasi belajar jika dibandingkan dengan faktor motivasi belajar siswa. Meningkatnya peran serta siswa dalam proses pembelajaran memang di picu oleh adanya media

pembelajaran, kemudian disempurnakan oleh motivasi dan lingkungan yang ada. Dengan demikian dapat difahami bahwa, motivasi, lingkungan dan media pembelajaran yang ada mempengaruhi prestasi siswa baik dari sisi akademiknya, sikapnya maupun keterampilanya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

- a. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi.
- b. Terdapat kecenderungan bahwa semakin baik lingkungan belajar siswa, maka akan semakin baik prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi.
- c. Terdapat kecenderungan bahwa semakin baik media pembelajaran, maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi.
- d. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin baik lingkungan belajar siswa, dan semakin baik media

pembelajaran maka akan semakin baik prestasi belajar.

Saran

- a. Untuk siswa. Hendaknya siswa bisa memotivasi diri dengan cara tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, selalu berusaha sebaik mungkin dan berusaha meraih prestasi.
- b. Untuk Guru. Lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya media foto, dengan harapan siswa akan senang mengikuti pembelajaran.
- c. Untuk Sekolah. Hendaknya sekolah menyediakan dan mempersiapkan lingkungan belajar yang kondusif dan asri, baik yang bersifat sosial maupun non sosial, sehingga pembelajaran yang diberlangsungkan dapat tumbuh berkembang, harmonis dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh dan Asrori, Moh, 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AM, Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bruner, J. S. 2001. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvad university
- Criticos, C. 1996. *Media selection*. Plomp, T., & Ely, D. P. (Eds.): International.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Saeful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurman, Muhammad. 2006. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori Terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn di SMA (Studi Eksperimen tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi Belajar PPKn Siswa di SMA NW Pancor – Lombok Timur) Tesis (tidak diterbitkan) Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raya Grafindo Persada.
- Sidi, I. D. 2005. *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paramadina
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pembelajaran*. Sinar Baru. Bandung
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung PTAlumn.
- Suryabrata, S .2004. *Pembimbing ke Psikodiagnostik. Edisi II*. Yogyakarta : Raka Press
- Tirtonegoro, Sutratina. 2004. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W.S. 2001. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.
- Yusuf, Syamsu. 2002. *Dasar-dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Andria.